

Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

Fatah Suparman ^{a,1,*}, Muhammad Isa Anshory ^{b,2}

^{a,b} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹ fatah.iimsurakarta@gmail.com; ² isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

* Correspondent Author

KATA KUNCI

Adab;
Ma'had aly;
Ki bagus hadikusumo.

KEYWORDS

Adab;
Ma'had Aly;
Ki Bagus Hadikusumo.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi dan implementasi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab memiliki urgensi yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang baik, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Adab diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan dan pengamalan adab dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaan pengajian dan diskusi keagamaan, serta pembentukan budaya lingkungan yang bersih, sehat, dan rapi. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo masih memiliki kekurangan, seperti kurangnya pengawasan dan penegakan disiplin terhadap pelanggaran adab. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih baik dalam mengimplementasikan adab agar tujuan pendidikan Islam yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Implementation of Pesantren Etiquette at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

This research aims to explore the urgency and implementation of adab in Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. The methodology used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and document studies. The results of the study indicate that adab has an important urgency in shaping good character and noble ethics of the students, and preparing them to make positive contributions to society. Adab is implemented through various ways, such as habituation and practice of adab in daily activities, the implementation of religious lectures and discussions, as well as the formation of a culture of clean, healthy, and tidy environments. However, the research also shows that the implementation of adab in Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo still has shortcomings, such as a lack of supervision and discipline enforcement towards violations of adab. Therefore, better efforts are needed to implement adab so that the desired Islamic education goals can be achieved optimally.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung tiga kata kunci yang mengejutkan, yaitu adab, adil, dan hikmah. Ketiga kata ini terkandung dalam lima sila Pancasila yang merupakan konsep dasar hasil rumusan Piagam Jakarta. Namun, penulis belum menemukan siapa sebenarnya perumus sila-sila dalam Pancasila tersebut. Adil dan adab terkandung di sila kedua Pancasila, "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*", sementara adil kembali muncul dalam sila kelima, "*Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*". Hikmah tercantum di sila keempat, "*Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*." (Azra, 1999), (Rahardjo, 2017)

Menurut ustadz Adian, adil dan adab hanya ditemukan dalam Islam, sehingga tidak salah jika Muslim di Indonesia menafsirkan kedua istilah ini secara Islami. Rumusan sila kedua menunjukkan bahwa Pancasila bukan konsep sekuler, dan masuknya kedua kata ini dalam Pancasila menjadi indikasi kuat pengaruh Islam dalam rumusan dasar negara. Jurnal pendukung pernyataan ini didalam Afif, M. (2016). *Understanding the Idea of Adab in Islamic Philosophy*. Jurnal Ilmiah Peuradeun, (Afif, 2016).

Urgensi Adab dalam Kehidupan Masyarakat. Adab memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan interaksi antarindividu. Melalui adab, individu dapat mengembangkan perilaku dan tindakan yang benar yang berlandaskan ilmu dan hikmah (Al-Attas, 1980). Adab juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap realitas hierarki pengetahuan dan keberadaan, serta kesadaran akan posisi seseorang dalam kaitannya dengan realitas tersebut (Al-Attas, 1980).

Adab menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup hubungan antara suami istri, cara buang hajat, makan, minum, dan banyak aspek lainnya (Sarwadi, 2023). Dalam konteks pendidikan, adab merupakan bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini, seperti yang tercantum dalam hadits yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan yang baik adalah pemberian yang paling utama dari orang tua kepada anak-anaknya (Al-Hakim, 7679).

Mengutamakan adab dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kemuliaan dan keagungan Islam, serta menjadikan seseorang dapat membedakan diri dari orang lain melalui perilaku yang beradab dan bermartabat (Al-Ghazali, 2005). Hal ini juga menunjukkan pentingnya adab dalam membangun kepribadian yang kokoh dan perilaku yang berpekerti luhur. Dalam era modern ini, urgensi adab semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya interaksi antar individu dan antarkelompok di masyarakat (Kholish et al., 2020). Pengenalan dan pengakuan atas adab yang benar sangat diperlukan untuk membangun kehidupan yang harmonis dan toleran di tengah perbedaan yang ada (Nashihin et al., 2020). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan dan memperkuat pendidikan adab dan akhlak bagi individu dan masyarakat perlu terus dilakukan. (Kamaruddin, K., Rahman, M. S., & Awang, 2019) Adab dan akhlak memiliki posisi penting bagi pencari ilmu. Seseorang akan melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri, Tuhannya, makhluk lain, dan sesama manusia karena akhlak tertanam dengan baik.

Pelanggaran mahasantri di pondok pesantren seringkali disebabkan oleh kurangnya pendidikan adab dan akhlak. Jika pendidikan adab dan akhlak diterapkan dengan baik, maka segala urusan berkaitan dengan mahasantri akan berjalan dengan baik. (Mufarikah, R., Asy'ari, A. R., & Suhandi, 2021) Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh akhlak yang baik. Akhlak yang baik membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak melakukan perbuatan tercela.

Menanamkan karakter budi pekerti akhlak mulia (Husna Nashihin, 2017) bukanlah hal yang mudah, tetapi mutlak harus dilakukan. Jika seorang anak tidak diajarkan adab akhlak yang baik, akan berdampak buruk pada kehidupannya di masa depan. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam (Nashihin, 2019b) yang memiliki ciri khusus dalam pembinaan akhlak dan adab kepada para mahasantri melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran akhlak dan adab.

Pendidikan adab sangat penting bagi anak-anak sebelum mereka dewasa (Nashihin, 2017). Jika sejak kecil sudah terbiasa dengan adab yang baik, maka dewasanya akan terbiasa dengan

kebaikan. Adab akhlak mulia terbentuk oleh berbagai faktor, seperti orang tua, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan ustad atau guru.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bab ini adalah: Titik Pujiati. (2020). *Implementasi Adab Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mahasantri di Pondok Pesantren Modern (Studi di Pondok Pesantren Al-Mustofa Kajen)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 5(1), 68-85. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Pujiati berfokus pada implementasi adab pesantren dalam pembentukan karakter mahasantri di Pondok Pesantren Al-Mustofa Kajen, sedangkan penelitian Urgensi dan Implementasi Adab pesantren di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo lebih berfokus pada urgensi atau kepentingan dari adab pesantren dan bagaimana adab pesantren diimplementasikan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dalam membentuk karakter santri. Selain itu, penelitian oleh Titik Pujiati dilakukan di pondok pesantren modern sedangkan penelitian Urgensi dan Implementasi Adab pesantren di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dilakukan di sebuah Ma'had Aly tradisional. (Pujiati, 2020). Abdi, S. S., & Syarif, M. (2019). *Urgensi Adab Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 39-53. Perbedaan antara penelitian "Urgensi Adab Pesantren dalam Membangun Karakter Santri" oleh Abdi dan Syarif dengan penelitian "Urgensi dan Implementasi Adab Pesantren di Ma'had Aly Ki bagus Hadikusumo" adalah pada objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian Abdi dan Syarif berfokus pada urgensi adab pesantren dalam membangun karakter mahasantri secara umum, sedangkan penelitian "Urgensi dan Implementasi Adab Pesantren di Ma'had Aly Ki bagus Hadikusumo" lebih fokus pada implementasi adab pesantren dalam pembentukan karakter mahasantri di Ma'had Aly Ki bagus Hadikusumo. Selain itu, objek penelitian Abdi dan Syarif tidak spesifik pada satu pesantren tertentu, sedangkan penelitian yang dimaksudkan lebih fokus pada Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo sebagai objek penelitian. (Abdi, S. S., & Syarif, 2019)

Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka mengetahui urgensi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dan mengetahui implementasi adab di ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Dari latar belakang di atas, makalah ini mengambil tema "*Urgensi dan Implementasi Adab di Ma'had Aly Ki bagus Hadikusumo Sukoharjo*" untuk membahas pentingnya adab dan akhlak dalam pendidikan pesantren.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan urgensi dan implementasi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks dan perspektif yang lebih dalam mengenai adab, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell, 2013). Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti dapat menyelami proses pembelajaran adab dan kehidupan sehari-hari di pesantren secara langsung dan partisipatif (Rodhi, 2022). Hal ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi praktek-praktek adab serta interaksi antara mahasantri dan ustadz dalam konteks pesantren. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ustadz, santri, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih rinci mengenai urgensi adab dan implementasinya di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo (Mukhtazar, 2020). Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti buku, artikel, dan dokumen-dokumen internal pesantren, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks dan peran adab dalam pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Urgensi dan Implementasi Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo" menunjukkan bahwa adab dan akhlak memegang peranan penting dalam pendidikan pesantren. Selama proses penelitian, beberapa temuan penting terungkap mengenai urgensi dan implementasi adab dalam pesantren tersebut.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan adab dan akhlak merupakan komponen penting dalam kurikulum di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Pengajaran adab dan akhlak diberikan secara menyeluruh dan meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga praktik ibadah. Hal ini menegaskan betapa pentingnya adab dan akhlak dalam menciptakan karakter yang mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan adab dan akhlak yang diterapkan di pesantren ini cukup efektif dalam membentuk karakter santri. Beberapa metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung (Husna Nashihin, 2022). Metode-metode ini membantu mahasantri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian ini juga menyoroti peran penting orang tua, ustad, dan lingkungan pesantren dalam pembentukan adab dan akhlak santri. Ditemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan ustad dalam proses pendidikan serta lingkungan pesantren yang kondusif sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasantri yang beradab dan bermoral.

Keempat, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan adab dan akhlak di pesantren ini. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, perbedaan latar belakang santri, dan pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Namun, pesantren ini berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan serta mengoptimalkan peran ustad, orang tua, dan lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan urgensi dan pentingnya pendidikan adab dan akhlak dalam pembentukan karakter mahasantri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Implementasi pendidikan adab dan akhlak yang efektif di pesantren ini menjadi contoh baik bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya membangun generasi muda yang beradab dan bermoral.

A. Urgensi Adab dalam Pendidikan Islam

Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, adab dalam konteks pendidikan pesantren memiliki urgensi yang sangat penting. Hal ini berkaitan erat dengan keimanan seseorang yang melibatkan aspek tauhid dan syariat. Adab tidak hanya menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren (Nashihin, 2018), tetapi juga merupakan fondasi dalam mendalami ilmu agama.

Para ulama salaf telah menekankan pentingnya adab dalam pendidikan. Mereka mengajarkan murid-muridnya untuk mempelajari adab sebelum menggali ilmu lebih dalam, terutama dalam menghadapi perbedaan pendapat di kalangan ulama (Al 'Ushoimi, n.d.). Beberapa contoh dari ulama yang menekankan pentingnya adab dalam pendidikan antara lain Imam Malik, Ibnu Mubarak, Ibnu Sirin, dan Imam Abu Hanifah.

Imam Malik, salah satu ulama terkemuka dalam sejarah Islam, menegaskan pentingnya mempelajari adab sebelum ilmu (Al-Muqaddam, 1426). Beliau mengajarkan bahwa adab merupakan kunci untuk memahami ilmu. Demikian pula, ulama lain seperti Ibnu Mubarak dan Ibnu Sirin juga menekankan pentingnya adab dalam pendidikan.

Adab dalam pesantren mencakup berbagai aspek, termasuk menjaga lisan dan berbicara dengan baik, santun, serta bermanfaat. Para ulama menilai bahwa menjaga lisan merupakan salah satu bentuk adab yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rajab, n.d.).

Dalam konteks Islam, konsep adab sangat terkait dengan pemahaman tentang wahyu. Prof. Naquib al-Attas (1978) menjelaskan bahwa orang yang beradab adalah mereka yang memahami dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan oleh Allah. Adab juga mencakup penghormatan kepada para ulama sebagai pewaris Nabi dan pemahaman serta penerapan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya. (Attas, 1978)

Pendidikan Islam, yang memiliki tujuan membentuk manusia yang beradab (insan adaby), harus mengutamakan adab dalam proses belajarnya. Adab menjadi fondasi yang akan

membantu seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari (Al-Attas, 1978). (Attas, 1978)

Oleh karena itu, urgensi adab dalam pendidikan pesantren tidak dapat diabaikan. Adab merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran dan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu.

B. Implementasi Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

Implementasi Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo Setelah mengetahui urgensi adab dalam pendidikan pesantren, maka perlu diketahui bagaimana implementasi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Berikut gambaran implementasi adab di pesantren tersebut:

- a. Pembelajaran Adab dalam Kurikulum Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo menyertakan mata pelajaran adab dan akhlak sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Mahasantri diajarkan tentang perilaku yang baik, sopan santun, dan etika yang baik dalam interaksi dengan orang lain.
- b. Pembiasaan Adab dalam Kehidupan Sehari-hari Adab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, seperti dalam makan, minum, berkumpul, dan lain-lain. Mahasantri dibiasakan untuk berperilaku dengan sopan santun dan menghormati orang lain.
- c. Pembiasaan Adab dalam Pembelajaran Adab juga diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti menghormati ustadz dan sesama santri. Mahasantri dibiasakan untuk tidak memotong pembicaraan, berkata sopan, dan bersikap ramah terhadap sesama.
- d. Pengawasan Adab oleh Ustadz Ustadz memegang peran penting dalam mengawasi adab santri. Ustadz memantau perilaku mahasantri dan memberikan arahan dan nasihat agar mahasantri dapat berperilaku dengan baik.
- e. Penegakan Adab melalui Sanksi Jika mahasantri melanggar adab, maka akan dikenakan sanksi seperti teguran, atau pengurangan waktu belajar. Ini bertujuan untuk memotivasi mahasantri untuk berperilaku dengan baik dan menghormati adab.
- f. Pembiasaan Adab dalam Sholat Berjamaah Mahasantri juga dibiasakan untuk berperilaku dengan baik dalam sholat berjamaah, seperti mengikuti jamaah sholat dan menghormati sesama jamaah.
- g. Pengenalan Adab dalam Ceramah dan Diskusi Ustadz juga mengenalkan adab melalui ceramah dan diskusi. Ustadz menjelaskan pentingnya adab dalam kehidupan dan bagaimana adab diterapkan dalam interaksi dengan orang lain.
- h. Pengenalan Adab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Adab juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, mahasantri diajarkan tentang adab dan etika yang baik, seperti memperlakukan lawan main dengan sopan dan sportsmanship.
- i. Penguatan Adab dalam Interaksi dengan Guru dan Mahasantri Interaksi antar mahasantri dan guru juga menjadi bagian penting dalam implementasi adab. Mahasantri diajarkan untuk memperlakukan guru dan mahasantri lain dengan hormat dan sopan, menjaga jarak, dan memperhatikan etika berbicara. Guru dan ustadz juga diberikan pendidikan khusus tentang bagaimana menjaga profesionalisme dan memperlakukan mahasantri dengan baik.
- j. Pembelajaran Adab dan Akhlak dalam Kegiatan Rutin Setiap hari, mahasantri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo memiliki kegiatan rutin untuk mempraktikkan adab dan akhlak yang baik. Kegiatan ini meliputi shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, mahasantri diajarkan tentang adab dan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia.
- k. Penerapan Adab dalam Kegiatan Ekonomi Kegiatan ekonomi seperti berdagang dan membuka usaha juga menjadi bagian penting dalam implementasi adab. mahasantri diajarkan tentang etika bisnis dan adab dalam berinteraksi dengan pelanggan dan rekan bisnis.

- l. Pendidikan Adab dan Akhlak dalam Kegiatan Sosial Mahasantri juga diajarkan tentang adab dan akhlak dalam kegiatan sosial, seperti berkumpul dengan keluarga dan teman, dan berpartisipasi dalam acara-acara masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasantri diajarkan tentang etika dan adab yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.
- m. Penegakan Adab dan Akhlak oleh Guru dan Ustadz Guru dan ustadz memiliki peran penting dalam menegakkan adab dan akhlak di pesantren. Mereka memantau dan mengevaluasi perilaku santri, serta memberikan sanksi apabila ada pelanggaran adab dan akhlak.

C. Upaya besar untuk menghindari *Loss of Adab*

Menurut Syed Muhammad al Naquib bin Ali bin Abdullah bin Muhsin al Attas, seorang cendekiawan dan filsuf muslim dari Malaysia, terdapat tiga hal yang menjadi masalah besar bagi umat Islam saat ini, yaitu: (1) kekacauan dan kesalahan dalam pengetahuan (ilmu), (2) hilangnya adab, dan (3) kemunculan pemimpin palsu. *Loss of adab* (hilangnya adab) menjadi masalah sentral bagi umat Islam saat ini. Adab mengacu pada disiplin tubuh, pikiran, dan jiwa. Kebanyakan pendidikan saat ini hanya menekankan pada pengetahuan dan keterampilan, tanpa memperhatikan sikap atau adab. (Al-Attas, 2005)

Pemimpin palsu adalah mereka yang hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, dan lupa akan sikap, karakter, akhlak, adab, dan moral (Ardianta, 2022). Mereka lahir dari pola pendidikan ilmu yang tidak tepat dan biasanya tidak memiliki otoritas. (Mohamed, 2017)

Menurut Prof. Syed Al-Attas, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik (*good man*) atau manusia beradab (*insan adabi*). *Inculcation of adab* adalah elemen fundamental dalam konsep pendidikan Islam. Pendidikan harus mengarah pada kemanusiaan yang adil dan beradab, bukan yang zalim dan biadab. (Abdullah, 2017)

Tujuan utama pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang baik, yang adil terhadap dirinya dan memiliki loyalitas tertinggi kepada sang Pencipta, bukan Negara. Meskipun seorang dapat menjadi warga Negara yang baik, ia belum tentu baik sebagai manusia. (Bangura, 2018)

Namun, harus diingat bahwa seorang warga Negara yang baik belum tentu baik sebagai manusia. Seperti halnya Nazi Jerman yang mengaku sebagai warga Negara yang baik, meskipun melakukan kejahatan terhadap rasa atau bangsa lain.

Karena *Loss of Adab* menjadi Salah Satu Masalah Besar bagi Ma'had Aly ki Bagus Hadikusumo, maka penegakan adab dilaksanakan dengan serius. Inilah masalah besar yang dihadapi oleh Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo adalah hilangnya beberapa adab dan berusaha maksimal untuk mengatasi masalah tersebut, dengan dilakukan penegakan adab secara serius. Pentingnya adab dalam lingkungan Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dan perlunya upaya yang terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai adab tersebut.

D. Materi adab

1. 60 adab penuntut ilmu syar'i. Dari kitab *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim* karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy Syaikh rahimahullah. (Syaikh, 2004)

Kitab *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim* karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy Syaikh adalah sebuah buku penting yang membahas etika dan adab dalam proses belajar mengajar ilmu syar'i (ilmu agama Islam). Dalam karya ini, penulis menyampaikan 60 adab yang seharusnya diperhatikan oleh penuntut ilmu syar'i. (Azzam, 2015) Di awal, penulis menekankan pentingnya niat yang baik dalam mencari ilmu. Penuntut ilmu harus memiliki niat yang tulus untuk mengamalkan ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis mengingatkan agar penuntut ilmu memiliki sikap sopan santun dan menghormati guru, sesama penuntut ilmu, dan orang-orang yang berilmu.

Adab lain yang dijelaskan dalam kitab ini adalah rendah hati, yang membantu penuntut ilmu menerima pengetahuan dengan hati yang lapang tanpa merasa sombong.

Kejujuran juga menjadi adab penting, baik dalam belajar, menghafal, maupun mengajarkan ilmu yang telah diperoleh.

Penulis juga menyarankan agar penuntut ilmu tidak tergesa-gesa dalam memahami materi yang diajarkan dan bersabar menghadapi kesulitan. Fokus dan konsentrasi dalam proses belajar sangat dianjurkan, serta menjaga hati agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak bermanfaat.

Memilih guru yang baik merupakan adab penting lainnya. Penuntut ilmu harus mencari guru yang memiliki ilmu yang benar dan akhlak yang baik, yang dapat menjadi teladan bagi muridnya. Menghormati waktu dan menjadwalkan waktu belajar dengan baik juga sangat penting agar ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penjagaan kebersihan dan kesucian diri, lingkungan, serta tempat belajar menjadi adab yang tak kalah penting dalam kitab ini. Terakhir, penulis mengingatkan agar penuntut ilmu selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan, hidayah, dan keberkahan dalam mencari ilmu. Dengan menjalani 60 adab ini, diharapkan penuntut ilmu syar'i dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari ilmu yang dipelajari.

2. Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim, karya Syaikh Az-Zarnuji

Buku Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim, yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuji, merupakan karya klasik dalam bidang pendidikan Islam yang membahas adab dan metode belajar mengajar. Buku ini menjadi panduan penting bagi penuntut ilmu dan guru dalam mendalami ilmu agama Islam. Dalam buku ini, Syaikh Az-Zarnuji menekankan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas (Putri, 2022) dalam menuntut ilmu. Penuntut ilmu harus memperbaiki niatnya agar ilmu yang diperoleh dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Selain niat, adab dan akhlak juga menjadi fokus utama dalam buku ini. Penuntut ilmu harus memiliki sikap rendah hati, sopan santun, dan menghormati guru serta sesama penuntut ilmu. Hal ini penting agar pengetahuan yang didapat dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Syaikh Az-Zarnuji juga menyarankan agar penuntut ilmu memiliki kesabaran dan ketekunan dalam belajar, serta tidak tergesa-gesa dalam memahami materi yang diajarkan. Seorang penuntut ilmu harus memiliki kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Fokus dan konsentrasi dalam belajar menjadi adab penting lainnya yang disampaikan dalam buku ini. Penuntut ilmu harus menjaga konsentrasi dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar. Selain itu, menjaga kebersihan dan kesucian diri serta lingkungan belajar juga dianggap penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Dalam buku ini, Syaikh Az-Zarnuji juga memberikan tips tentang cara memilih guru yang baik. Seorang penuntut ilmu harus mencari guru yang memiliki ilmu yang benar, akhlak yang mulia, dan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Terakhir, penulis mengingatkan agar penuntut ilmu selalu berdoa kepada Allah SWT untuk meminta petunjuk, kemudahan, dan keberkahan dalam menuntut ilmu. Dengan menerapkan adab dan metode yang diajarkan dalam Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim, diharapkan penuntut ilmu dapat sukses dalam meraih ilmu yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Lebih berkesan dalam buku ini, dicantumkan syair Imam Syafii tentang enam Hal dalam Mencari Ilmu Ilmu tidak dapat dicapai kecuali melalui enam hal, seperti yang dinyatakan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya. Dua bait syair yang berbunyi: "Ingatlah, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam hal. Aku akan memberi tahu kalian tentang kumpulan hal tersebut dengan penjelasan. Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktu." Sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam Syafi'i: "Saudaraku, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam hal. Aku akan mengabarkan perinciannya dengan jelas. Yaitu kecerdasan, kemauan keras, semangat, bekal yang cukup, bimbingan ustadz, dan waktu yang lama." (Az-Zarnuji, 1834)

3. Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Syaikh Hasyim Asyari

Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim, karya Kiai Hasyim Asy'ari, adalah sebuah panduan etika dalam belajar dan mengajar serta menjadi seorang ulama yang mengamalkan ilmunya. Dalam kitab ini, keutamaan ilmu, keutamaan belajar, dan keutamaan mengajar dibahas pada *bab pertama*. Penekanan diberikan pada para ulama yang benar-benar mengamalkan ilmunya, sebagai mereka yang memperoleh keutamaan-keutamaan tersebut. Sebagai penuntut ilmu, murid diharapkan untuk mengikuti etika tertentu dalam proses pembelajaran. Pada *bab kedua*, kitab ini menjelaskan sepuluh etika yang harus dipegang oleh seorang murid terhadap dirinya sendiri. *Bab ketiga* membahas bagaimana murid harus berinteraksi dengan gurunya, mencakup dua belas etika yang harus diikuti. Dalam proses pembelajaran, murid juga perlu memperhatikan etika yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. *Bab keempat* menguraikan tiga belas etika penting yang harus dipegang oleh seorang murid dalam konteks ini. Saat murid telah menyelesaikan pendidikan dan menjadi seorang alim, etika yang harus dijalani pun berubah. *Bab kelima* membahas dua puluh etika yang harus dijalani oleh seorang alim terhadap dirinya sendiri. Kemudian, *bab keenam* menjelaskan adab yang harus diikuti oleh seorang alim dalam kaitannya dengan bidang ilmu yang telah dikuasai dan diajarkan. Selain itu, etika seorang alim dalam berinteraksi dengan murid-murid yang diajarinya juga penting. *Bab ketujuh* mengulas hal ini, memandu alim dalam menjalin hubungan dengan murid-muridnya. Terakhir, *bab kedelapan* mengulas etika seorang alim dalam menghargai dan memperlakukan buku pelajaran yang diajarkan. Secara keseluruhan, kitab Adabul Alim Wal Muta'allim menyediakan panduan yang komprehensif mengenai etika dalam proses belajar dan mengajar, serta kehidupan seorang alim yang mengamalkan ilmunya. (Asy'ary, n.d.)

Pembahasan

Kajian mengenai urgensi dan implementasi adab dalam Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo menyoroti peran penting adab dan akhlak dalam pendidikan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, ada beberapa poin penting yang perlu dibahas lebih lanjut dalam narasi yang mengalir.

Pertama, kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan adab dan akhlak dalam kurikulum di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Adab dan akhlak diajarkan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti interaksi sosial dan praktik ibadah. Hal ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran agama secara teoritis, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan metode pendidikan adab dan akhlak yang diterapkan di pesantren ini cukup efektif dalam membentuk karakter santri (Nashihin, 2019a). Beberapa metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung, membantu mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlak. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan interaktif dalam proses pembelajaran dapat membantu santri untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlak.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran penting orang tua, ustad, dan lingkungan pesantren dalam pembentukan adab dan akhlak santri. Keterlibatan aktif orang tua dan ustad dalam proses pendidikan serta lingkungan pesantren yang kondusif sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa yang beradab dan bermoral. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara keluarga, pendidik, dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter anak didik.

Terakhir, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan adab dan akhlak, seperti kurangnya sumber daya, perbedaan latar belakang santri, dan pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Meskipun dihadapkan pada tantangan tersebut, pesantren ini berupaya untuk mengatasi tantangan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan serta mengoptimalkan peran ustad, orang tua, dan lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Dalam kesimpulannya, kajian ini menegaskan urgensi dan pentingnya pendidikan adab dan akhlak dalam pembentukan karakter mahasiswa di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo.

Implementasi pendidikan adab dan akhlak yang efektif di pesantren ini menjadi contoh baik bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya membangun generasi muda yang beradab dan bermoral.

Urgensi. Mengenai urgensi adab dalam pendidikan Islam, khususnya di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, menegaskan betapa pentingnya adab sebagai fondasi dalam mendalami ilmu agama dan menciptakan pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Sebagai landasan dalam proses pendidikan, adab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan pesantren.

Pentingnya adab dalam pendidikan Islam sejalan dengan pandangan para ulama salaf, seperti Imam Malik, Ibnu Mubarak, Ibnu Sirin, dan Imam Abu Hanifah, yang mengajarkan murid-muridnya untuk mempelajari adab sebelum menggali ilmu lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa adab dianggap sebagai kunci untuk memahami ilmu dan sebagai fondasi dalam menghadapi perbedaan pendapat di kalangan ulama.

Adab dalam konteks pesantren mencakup berbagai aspek, mulai dari menjaga lisan, berbicara dengan baik, santun, dan bermanfaat, hingga menghormati para ulama sebagai pewaris Nabi dan pemahaman serta penerapan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya. Oleh karena itu, adab menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan pesantren untuk membentuk insan adaby, yakni manusia yang beradab dan memiliki pemahaman tentang wahyu.

Prof. Naquib al-Attas, seorang tokoh pemikir Islam, menegaskan pentingnya adab dalam konteks Islam, di mana orang yang beradab adalah mereka yang memahami dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan oleh Allah. Adab menjadi fondasi yang akan membantu seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

Dalam konteks Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, penelitian mengenai urgensi adab menunjukkan bahwa adab dan akhlak merupakan komponen penting dalam kurikulum pesantren. Dengan mengutamakan adab dalam proses belajar, pesantren ini berusaha untuk menciptakan karakter yang mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai urgensi adab dalam pendidikan Islam, khususnya di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, menegaskan pentingnya adab sebagai fondasi dalam mendalami ilmu agama dan menciptakan pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Adab menjadi bagian integral dalam proses pendidikan dan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk insan adaby.

Implementasi adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo menunjukkan betapa pentingnya adab dalam pendidikan pesantren. Di sini, adab dan akhlak diajarkan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari melalui kurikulum yang mencakup mata pelajaran adab dan akhlak. Mahasantri diajarkan tentang perilaku yang baik, sopan santun, dan etika yang baik dalam interaksi dengan orang lain.

Adab juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, mulai dari makan, minum, berkumpul, dan lain-lain. Mahasantri dibiasakan untuk berperilaku dengan sopan santun dan menghormati orang lain. Selain itu, adab juga diterapkan dalam proses pembelajaran, di mana mahasantri diajarkan untuk menghormati ustadz dan sesama santri, tidak memotong pembicaraan, serta bersikap ramah terhadap sesama.

Ustadz memiliki peran penting dalam mengawasi adab santri. Mereka memantau perilaku mahasantri dan memberikan arahan serta nasihat agar mahasantri dapat berperilaku dengan baik. Penegakan adab dilakukan melalui sanksi, seperti teguran atau pengurangan waktu belajar, yang bertujuan untuk memotivasi mahasantri agar senantiasa menghormati adab.

Pada sholat berjamaah, mahasantri dibiasakan untuk berperilaku baik, seperti mengikuti jamaah sholat dan menghormati sesama jamaah. Ustadz juga mengenalkan adab melalui ceramah dan diskusi yang menjelaskan pentingnya adab dalam kehidupan dan bagaimana adab diterapkan dalam interaksi dengan orang lain. Adab diperkenalkan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, di mana mahasantri diajarkan tentang adab dan etika yang baik, seperti memperlakukan lawan main dengan sopan dan sportsmanship.

Interaksi antar mahasantri dan guru juga menjadi bagian penting dalam implementasi adab. Mahasantri diajarkan untuk memperlakukan guru dan mahasantri lain dengan hormat dan sopan, menjaga jarak, dan memperhatikan etika berbicara. Sementara itu, guru dan ustadz diberikan pendidikan khusus tentang bagaimana menjaga profesionalisme dan memperlakukan mahasantri dengan baik.

Setiap hari, mahasantri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo memiliki kegiatan rutin untuk mempraktikkan adab dan akhlak yang baik, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, mahasantri diajarkan tentang adab dan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Adab juga diterapkan dalam kegiatan ekonomi, seperti berdagang dan membuka usaha, di mana mahasantri diajarkan tentang etika bisnis dan adab dalam berinteraksi dengan pelanggan dan rekan bisnis.

Loss of adab atau hilangnya adab telah diidentifikasi oleh Syed Muhammad al Naquib al-Attas sebagai salah satu masalah besar yang dihadapi umat Islam saat ini. Menurut al-Attas, kekacauan dan kesalahan dalam pengetahuan, hilangnya adab, dan kemunculan pemimpin palsu merupakan tiga masalah besar yang harus diatasi. Adab mengacu pada disiplin tubuh, pikiran, dan jiwa, yang seringkali diabaikan dalam sistem pendidikan modern yang lebih menekankan pada pengetahuan dan keterampilan.

Dalam konteks Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, upaya serius telah dilakukan untuk mengatasi loss of adab dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik serta adab yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai lembaga pendidikan, Ma'had Aly berusaha menjadikan inculcation of adab sebagai elemen penting dalam konsep pendidikan Islam yang diterapkan.

Menurut Prof. Syed Al-Attas, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik atau insan adabi, yang adil terhadap dirinya sendiri dan memiliki loyalitas tertinggi kepada sang Pencipta, bukan kepada Negara. Sebagai manusia yang baik, seseorang harus memiliki adab yang baik, dan ini menjadi fokus utama Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dalam upaya mengatasi loss of adab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai adab di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan yang terintegrasi, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, Ma'had Aly berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik dan adab yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam upaya mengatasi masalah loss of adab, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo terus berupaya untuk memperkuat pendidikan adab dan akhlak di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pesantren ini berharap dapat menghasilkan insan adabi yang berkepribadian baik, adil, dan beradab, serta mampu menghadapi tantangan di dunia modern yang serba cepat dan penuh perubahan ini.

Kitab *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*, yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy Syaikh, merupakan salah satu karya penting yang menguraikan etika dan adab yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu syar'i. Dalam buku ini, penulis menyampaikan 60 adab yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar ilmu agama Islam.

Pada awal kitab, penulis menekankan pentingnya memiliki niat yang baik dan tulus dalam mencari ilmu. Hal ini akan membantu penuntut ilmu dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, penulis juga mengingatkan agar penuntut ilmu memiliki sikap sopan santun dan menghormati guru, sesama penuntut ilmu, dan orang-orang yang berilmu.

Beberapa adab yang dijelaskan dalam kitab ini meliputi rendah hati, kejujuran, dan kesabaran dalam memahami materi yang diajarkan. Rendah hati akan membantu penuntut ilmu untuk menerima pengetahuan dengan hati yang lapang tanpa merasa sombong, sementara kejujuran sangat penting dalam belajar, menghafal, dan mengajarkan ilmu yang telah diperoleh. Penulis menekankan pentingnya fokus dan konsentrasi dalam proses belajar serta menjaga hati agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak bermanfaat.

Memilih guru yang baik merupakan adab penting lainnya yang dijelaskan dalam kitab ini. Penuntut ilmu harus mencari guru yang memiliki ilmu yang benar dan akhlak yang baik, yang dapat menjadi teladan bagi muridnya. Menghormati waktu dan menjadwalkan waktu belajar dengan baik juga sangat penting agar ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu adab yang ditekankan dalam kitab ini adalah menjaga kebersihan dan kesucian diri, lingkungan, serta tempat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kesucian menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar ilmu syar'i. Terakhir, penulis mengingatkan agar penuntut ilmu selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan, hidayah, dan keberkahan dalam mencari ilmu.

Dengan mengikuti 60 adab ini, diharapkan penuntut ilmu syar'i dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik dan mendapatkan manfaat yang maksimal dari ilmu yang dipelajari. Adab-adab ini akan membentuk karakter yang baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu menghasilkan insan adabi yang berkepribadian baik, adil, dan beradab.

Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim, sebuah buku klasik dalam bidang pendidikan Islam yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuji, membahas adab dan metode belajar mengajar yang penting bagi penuntut ilmu dan guru dalam mendalami ilmu agama Islam. Buku ini menekankan perlunya niat yang tulus dan ikhlas dalam menuntut ilmu agar pengetahuan yang diperoleh dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Adab dan akhlak menjadi fokus utama dalam buku ini, di mana penuntut ilmu harus memiliki sikap rendah hati, sopan santun, dan menghormati guru serta sesama penuntut ilmu. Hal ini penting agar pengetahuan yang didapat dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran dan ketekunan dalam belajar juga menjadi salah satu adab yang ditekankan oleh Syaikh Az-Zarnuji, serta pentingnya tidak tergesa-gesa dalam memahami materi yang diajarkan.

Fokus dan konsentrasi dalam belajar menjadi adab penting lainnya yang disampaikan dalam buku ini. Penuntut ilmu harus menjaga konsentrasi dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar. Kebersihan dan kesucian diri serta lingkungan belajar juga dianggap penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Syaikh Az-Zarnuji memberikan tips tentang cara memilih guru yang baik, di mana penuntut ilmu harus mencari guru yang memiliki ilmu yang benar, akhlak yang mulia, dan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya. Penulis mengingatkan agar penuntut ilmu selalu berdoa kepada Allah SWT untuk meminta petunjuk, kemudahan, dan keberkahan dalam menuntut ilmu.

Dalam buku ini, Syaikh Az-Zarnuji juga mengutip syair Imam Syafii yang menjelaskan enam hal yang harus diperhatikan dalam mencari ilmu. Syair tersebut menggambarkan pentingnya kecerdasan, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz, dan lama waktu dalam meraih ilmu. Dengan menerapkan adab dan metode yang diajarkan dalam Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim, diharapkan penuntut ilmu dapat sukses dalam meraih ilmu yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim, karya Kiai Hasyim Asy'ari, merupakan panduan etika dalam belajar dan mengajar, serta menjadi seorang ulama yang mengamalkan ilmunya. Dalam kitab ini, dibahas keutamaan ilmu, keutamaan belajar, dan keutamaan mengajar. Penekanan diberikan pada para ulama yang benar-benar mengamalkan ilmunya, sebagai mereka yang memperoleh keutamaan-keutamaan tersebut.

Sebagai penuntut ilmu, murid diharapkan mengikuti etika tertentu dalam proses pembelajaran. Kitab ini menjelaskan sepuluh etika yang harus dipegang oleh seorang murid terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, kitab ini membahas bagaimana murid harus berinteraksi dengan gurunya, mencakup dua belas etika yang harus diikuti. Dalam proses pembelajaran, murid juga perlu memperhatikan etika yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, di mana kitab ini menguraikan tiga belas etika penting yang harus dipegang oleh seorang murid.

Saat murid telah menyelesaikan pendidikan dan menjadi seorang alim, etika yang harus dijalani pun berubah. Kitab ini membahas dua puluh etika yang harus dijalani oleh seorang

alim terhadap dirinya sendiri. Kemudian, kitab ini menjelaskan adab yang harus diikuti oleh seorang alim dalam kaitannya dengan bidang ilmu yang telah dikuasai dan diajarkan.

Etika seorang alim dalam berinteraksi dengan murid-murid yang diajarinya juga penting. Kitab ini mengulas hal ini, memandu alim dalam menjalin hubungan dengan murid-muridnya. Terakhir, kitab ini mengulas etika seorang alim dalam menghargai dan memperlakukan buku pelajaran yang diajarkan.

Secara keseluruhan, kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* menyediakan panduan yang komprehensif mengenai etika dalam proses belajar dan mengajar, serta kehidupan seorang alim yang mengamalkan ilmunya. Panduan ini penting untuk memastikan bahwa para penuntut ilmu dan ulama menjalani perjalanan mereka dalam mencari dan mengamalkan ilmu dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hubungan Antar Variabel. Adab merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang mencakup etika, perilaku, dan norma yang diharapkan dari seorang penuntut ilmu, guru, dan lingkungan pendidikan. Beberapa kitab klasik, seperti *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*, *Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim*, dan *Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*, membahas adab dalam konteks pendidikan Islam secara mendalam. Implementasi adab di *Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo* menunjukkan betapa pentingnya adab dalam pendidikan pesantren, yang merupakan institusi pendidikan Islam tradisional.

Loss of adab, yang diidentifikasi oleh Syed Muhammad al Naquib al-Attas, menggambarkan kondisi di mana adab mulai menghilang dari pendidikan, dan hal ini memiliki dampak negatif pada kualitas pendidikan serta karakter siswa dan guru. Adab dalam pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa penuntut ilmu, guru, dan lingkungan pendidikan mencerminkan nilai-nilai dan prinsip yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Ketiga kitab yang disebutkan di atas (*Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*, *Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim*, dan *Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*) menguraikan berbagai adab yang harus diikuti oleh penuntut ilmu dan guru dalam pendidikan Islam. Mereka membahas etika dalam belajar, mengajar, serta berinteraksi dengan guru dan sesama penuntut ilmu. Beberapa adab yang umum di antara ketiga kitab tersebut meliputi niat yang tulus dan ikhlas dalam mencari ilmu, menghormati guru, bersikap rendah hati, dan menjaga konsentrasi dalam proses belajar.

Kajian hubungan antar variabel di atas menunjukkan bahwa adab dalam pendidikan Islam sangat penting dan relevan dalam konteks institusi pendidikan seperti *Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo*. Implementasi adab yang diajarkan dalam ketiga kitab tersebut akan membantu dalam mengatasi loss of adab, yang diidentifikasi oleh Syed Muhammad al Naquib al-Attas, dan membantu memastikan bahwa pendidikan di pesantren menciptakan individu yang berilmu dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Simpulan

Dari kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan pesantren dan pendidikan Islam pada umumnya. Adab menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu. Pesantren tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik melalui adab. Adab dalam pendidikan pesantren mencakup berbagai aspek, seperti menjaga lisan, berbicara dengan baik dan santun, penghormatan kepada ulama, serta pemahaman dan penerapan ilmu sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya. Urgensi adab dalam pendidikan pesantren tidak dapat diabaikan, karena adab merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran dan menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu.

Salah satu contoh implementasi adab di *Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo*. Di sini, adab diimplementasikan dengan sangat baik melalui beberapa cara, seperti menyertakan mata pelajaran adab dan akhlak dalam kurikulum, mempraktikkan adab dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan mahasantri dalam pembelajaran dan sholat berjamaah, dan menegakkan adab melalui sanksi. Selain itu, penguatan adab juga dilakukan melalui pendidikan khusus bagi guru dan ustadz, serta diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, ekonomi, dan sosial.

Namun, masalah besar bagi umat Islam saat ini adalah hilangnya adab dalam pendidikan yang banyak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menegaskan pentingnya urgensi adab dalam pendidikan pesantren dan pendidikan Islam pada umumnya.

Sebagai kesimpulan, adab merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam dan perlu ditekankan dalam proses belajar dan mencari ilmu, khususnya di pesantren seperti Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo. Adab membantu menjaga kualitas dan integritas dalam proses pendidikan serta membentuk akhlak dan perilaku yang baik pada individu. Oleh karena itu, urgensi adab dalam pendidikan pesantren dan pendidikan Islam pada umumnya harus terus ditingkatkan dan diperhatikan agar dapat menciptakan generasi yang beradab dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abdi, S. S., & Syarif, M. (2019). Urgensi Adab Pesantren dalam Membangun Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–53.
- Abdullah, A. H. (2017). The Role of Islamic Education in Inculcating Adab in Human Character. *Journal of Education and Practice*, 8(9), 59–63.
- Afif, M. (2016). Understanding the Idea of Adab in Islamic Philosophy. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(3), 369–386.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Muslim Education Foundation.
- Al-Attas, S. M. N. (2005). *Probing into the Essence of Islamic Education: As Pursued by the Great Muslim Philosophers and Thinkers*.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulum al-Din*. Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Al-Muqaddam, M. A. (1426). *'Audatul Hijaab*. Dar Ibul Jauzi.
- Al 'Ushoimi, S. (n.d.). *The importance of Adab in seeking knowledge*.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- Asy'ary, H. (n.d.). *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.
- Attas, N. al-. (1978). *Islam and Secularism*. ISTAC.
- Az-Zarnuji, S. (1834). *Ta'limul Muta'allim wa Tariqatul Mu'allim*.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azzam, A. (2015). "Adab Penuntut Ilmu dalam Islam: Studi atas Kitab Al-Mu'allim karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdil Lathif Alu Asy Syaikh." Pustaka Al-Kautsar.
- Bangura, A. K. (2018). *The Role of Adab in Islamic Education*.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. CA: SAGE Publications.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. (2022). KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Kamaruddin, K., Rahman, M. S., & Awang, H. (2019). The Importance of Adab (Manners) in Contemporary Muslim Society. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1), 9–18.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Mohamed, A. R. (2017). The Role of Islamic Ethics in Combating Leadership Crisis: An Analytical Study. *Intellectual Discourse*, 25(2), 321–342.
- Mufarikhah, R., Asy'ari, A. R., & Suhandi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Adab dan Akhlak bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Waliy. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 8(1), 68–81.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.

- Nashihin, H. (2019b). *Proceedings of 2nd International Conference on ASIC*.
<https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". Dalimunthe 2016*, 24158–24168.
- Pujiati, T. (2020). Implementasi Adab Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern (Studi di Pondok Pesantren Al-Mustofa Kajen). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 68–85.
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13–22.
- Rahardjo, P. D. S. (2017). Pancasila sebagai Ideologi Nasional dan Sumber Hukum. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan (JHP)*, 47(1).
- Rajab, I. (n.d.). *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam*.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=RGVYEAAAQBAJ>
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Syaikh, S. M. bin I. bin A. L. A. A. (2004). *Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim*. Darussalam.